

**KONSELING BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMP MUHAMMADIYAH
2 MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Yuni Wiragil Probo Santoso

NIM 11220115

Pembimbing:

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-~~1181~~/Un.02/DD/PP.01.3/07/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSELING BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
BERPRESTASI RENDAH DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

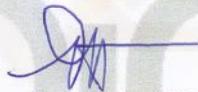
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso
Nomor Induk Mahasiswa : 11220115
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

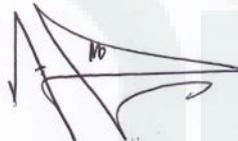
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,



Slamet, S.Ag. M.Si
NIP. 19691214 199803 002

Penguji II,



Drs. H Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III,



Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Dekan,



Dr. Nurriannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing mendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso
NIM : 11220115
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Konseling Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP Muhammadiyah
2 Mlati

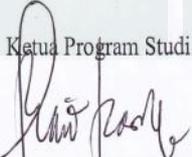
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi BKI


Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso

NIM : 11220115

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini yang berjudul *Konseling Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 22 Juni 2016



Yang menyatakan,

Yuni Wiragil Probo Santoso

11220115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Alm) Sukaeri dan Ibunda Sumarmi

Yang telah mencurahkan kasih sayang serta mendoakan penulis

Hingga saat ini.



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d :11)¹

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara, Penerjemah / Penafsir *Al-Qur'an*, (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 1987). Hlm.250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju pada zaman penuh cahaya atas karunia Allah.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa kesadaran penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs KH Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan kesabaran membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan BKI, yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan pengetahuan.
7. Bapak komet, dan seluruh Staff akademik yang telah mengakomodir keperluan penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Ibu Marijatul Iftiyah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Mlati
9. Ibu Endang Triasmoro, S.Pd., selaku Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati
10. Kakak-kakakku semua, Mas Nur, Mbak Fitri, Mbak Ning, Mas Har, Mbak Tary, Mas Heri, terimakasih untuk semangat dan dukungannya untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Penjaga hatiku, Riska Wulan Ihtisabi yang telah menemaniku selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-temanku, Ali, Rinda, Santo, Unyil, Yati, Habibi, dan teman-teman yang lainnya yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
13. Keluarga besar BKI 2011 yang telah berjuang bersama selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tidak lupa penulis mohon maaf atas semua kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi kita semua serta menjadi sedikit sumbangan bagi jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh lembaga pendidikan. Aamiin..

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis

Yuni Wiragil Probo Santoso
11220115



ABSTRAK

YUNI WIRAGIL PROBO SANTOSO Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Dalam ruang lingkup pendidikan, konseling sangat berpengaruh dalam mengembangkan mutu pendidikan terutama pada sekolah terkait, peran konseling yaitu membantu siswa yang mengalami problematika baik dalam hal prestasi belajar, sosial, maupun perilaku. Penelitian ini berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati yang menunjukkan banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Salah satu program konseling di SMP Muhammadiyah 2 Mlati yang sudah berjalan yaitu konseling individu dengan pendekatan behavior. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan yang kemudian akan dirangkum, diuraikan dalam bentuk narasi, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Untuk keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi serta mengkombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tahap-tahap konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yang dilakukan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah : a). *Assesment*, b). *Goal setting*, c). *Teknique implementation*, d). Evaluasi dan pengahira, kemudian e). Tindak lanjut.

Keyword : Konseling Behavior, Motivasi Belajar, Siswa Berprestasi Rendah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Landasan Teori	10
H. Metode Penelitian.....	42

BAB II	GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI	
	SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN	
	YOGYAKARTA.....	47
A.	Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman	47
1.	Letak Geografis	47
2.	Sejarah Berdirinya Sekolah	48
3.	Profil Sekolah	48
4.	Struktur Organisasi	49
5.	Keadaan Guru	50
6.	Keadaan Siswa.....	51
B.	Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMP	
	Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.....	51
1.	Visi dan Misi BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati	51
2.	Struktur Organisasi BK.....	52
3.	Keadaan Guru BK.....	58
4.	Kebijakan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	58
5.	Program Bimbingan dan Konseling.....	59
6.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	62
7.	Proses Layanan Konseling Behavior	66

BAB III	TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN KONSELING	
	BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI	
	BELAJAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMP	
	MUHAMMADIYAH 2 MLATI SLEMAN	
	YOGYAKARTA	71
	<i>A. Assessment</i>	<i>71</i>
	<i>B. Goal Setting</i>	<i>74</i>
	<i>C. Technique Implementation.....</i>	<i>75</i>
	<i>D. Evaluation Termination.....</i>	<i>80</i>
BAB IV	PENUTUP.....	82
	<i>A. Kesimpulan</i>	<i>82</i>
	<i>B. Saran-saran</i>	<i>83</i>
	<i>C. Kata Penutup.....</i>	<i>84</i>
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati	53
Gambar 3.1 Kontrak Perilaku SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar Ranah Cipta ...	36
Tabel 1.2 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar Ranah Rasa	36
Tabel 1.3 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar Ranah Karsa ..	37
Tabel 1.4 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	39
Tabel 2.1 Data Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati 2015/2016	58
Tabel 2.2 Pembagian Layanan Klasikal.....	59



BAB I

PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah judul berasal dari perbedaan pola pikir dan tingkat pemahaman individu yang berbeda-beda. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian yang berjudul “*Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*”, maka ada beberapa istilah yang perlu penjelasan sebagai berikut:

1. **Konseling Behavior**

Kata konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *counseling* yang berarti pemberian bantuan¹. Konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara *face to face* untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Sedangkan kata *behavior* berasal dari bahasa Inggris yakni *Behaviour* yang memiliki arti 1) tingkah laku, 2) reaksi².

Menurut Hartono Boy Sumardji, pada dasarnya konseling behavior mencoba untuk megilmiahkan semua perilaku manusia yang pada akhirnya

¹ Peter Salim, *Advance English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1989), hal.195.

²Ibid, hlm. 78

memunculkan paradigma bahwa semua perilaku manusia dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara obyektif.³

Berdasarkan uraian di atas, konseling behavior yang dimaksud oleh penulis dalam judul skripsi ini adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan teknik mengamati tingkah laku sehari-hari dari individu tersebut untuk menyelesaikan masalahnya.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti 1) susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek, 2) tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya, 3) batas waktu (masa); suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya. Kemudian meningkatkan diartikan sebagai menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)⁴. Kata “meningkatkan” mendapatkan imbuhan *me-an* yang menunjukkan arti membuat. Jadi, meningkatkan dapat diartikan sebagai membuat sesuatu menjadi lebih unggul.

Selanjutnya istilah motivasi memiliki arti 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu

³Hartono, Boy Sudarmadji, *“Psikologi Konseling Edisi Revisi”*. (Jakarta. Kencana Prenada Media Group 2012), hlm.117

⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 950

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya⁵.

Selanjutnya, kata belajar memiliki arti 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berlatih, 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman⁶.

Dari uraian di atas, meningkatkan motivasi belajar yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh konselor dalam meningkatkan kemauan individu dalam hal belajar.

3. Siswa Berprestasi Rendah

Siswa adalah orang yang menimba ilmu di sekolah dimana kedudukannya berada di bawah guru dan kepala sekolah.⁷

Dalam Kamus Nasional Kontemporer, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai dengan gemilang.⁸ Sedangkan menurut W.S Winkel prestasi siswa adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai oleh siswa.⁹

Kata rendah diartikan sebagai sesuatu yang dekat kebawah atau tidak tinggi.¹⁰ Dengan demikian, siswa berprestasi rendah yang dimaksud

⁵Ibid, hlm.593

⁶ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 13.

⁷ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 133.

⁸ Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer*, (Solo: CV. Aneka, 1994), hlm. 123.

⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1979)hlm. 162.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 741.

oleh penulis dalam judul skripsi ini adalah siswa yang memiliki bukti keberhasilan usaha yang tidak tinggi. Tolak ukur yang penulis gunakan adalah siswa yang mempunyai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5 dan disertai dengan perilaku menyimpang yaitu membolos.

4. SMP Muhammadiyah 2 Mlati

SMP Muhammadiyah 2 Mlati adalah sebuah lembaga pendidikan bertingkat Sekolah Menengah Pertama di bawah pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, yang terletak di Jalan Kaliurang KM 6,5 Sono, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul skripsi “Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, secara keseluruhan adalah suatu penelitian tentang proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan dorongan kepada siswa untuk memperoleh prestasi yang diharapkan dengan cara mengamati tingkah laku sehari-hari di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Tingkat prestasi belajar siswa tidaklah sama. Hal ini di pengaruhi oleh faktor *intern* dan *extern* dari masing-masing individu tersebut sehingga menimbulkan dampak rendahnya prestasi siswa tersebut dalam

hal belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi setiap individu diantaranya adalah faktor keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik dan iklim emosi.

Siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, salah satunya disebabkan karena siswa tersebut malas belajar sehingga berpengaruh pada prestasi di sekolah. Selain itu siswa berprestasi rendah dapat juga disebabkan karena memang daya tangkap atau daya serap siswa tersebut akan materi yang disampaikan memanglah sangat rendah. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor genetika atau faktor keturunan. Namun, prestasi rendah juga dapat disebabkan oleh latar belakang lingkungan, seperti siswa nakal, kurang mendapatkan perhatian orang tua dan keluarga, sehingga siswa malas atau tidak mempunyai motivasi untuk giat belajar yang semua itu dipengaruhi oleh iklim emosi.

Masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa mengakibatkan rendahnya prestasi siswa di sekolah. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya yakni bagi siswa yang berprestasi rendah. Oleh karena itu diperlukan Bimbingan dan Konseling, yakni Konseling Behavior bagi para siswa yang berprestasi rendah agar siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa memiliki prestasi yang

baik di sekolah untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dalam bukunya Tohirin menjelaskan, “Dalam kaitan ini, Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan; yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal”.¹¹

Selanjutnya penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, dikarenakan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah sekolah yang sudah melaksanakan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavior yang sudah berjalan selama kurang lebih 4 semester.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai sebagai dasar acuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan Konseling Behavior dalam meningkatkan motivasi belajar

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta: Rajawali Press.2008) hlm.88.

siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam terutama yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui konseling behavior.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meambah wawasan bagi penulis mengenai tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah serta untuk memberikan acuan dan pegamatan bagi seluruh tenaga pendidik dalam peningkatan motifasi belajar siswa berprestasi redah.

F. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka terdahulu di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berintelengensi rendah, namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah

1. Skripsi yang disusun oleh Eko Wahyudi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

2012 dengan judul *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang motivasi dan prestasi belajar siswa serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendidiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) motivasi siswa MTs Yaketunis terdapat tiga level yaitu: rendah (12,5%), sedang (37,5%) dan tinggi (50%). (2) Guru Bimbingan dan Konseling berupaya untuk memberikan motivasi pada siswa-siswanya dengan cara: membimbing, mengorganisasi dan memotivasi secara akademik maupun non akademik. (3) Prestasi siswa MTs Yaketunis selama tiga tahun terakhir ini cukup membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rapot, ujian nasional yang mencapai angka kelulusan antara 99-100%, serta prestasi-prestasi non akademik seperti juara lomba puisi, mengarang, dan juara menyanyi¹².

2. Skripsi yang disusun oleh Arif Ismunandar, jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan Sleman, Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang

¹² Eko Wahyudi, “*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

ditempuh dengan cara melalui usaha *Preventif* yaitu usaha memelihara dan membina suasana dalam mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan, usaha *kuratif* yaitu usaha untuk mencari tahu pelanggaran yang dilakukan siswa dengan metode pengumpulan data dan informasi, usaha *represif* yaitu usaha penanganan kenakalan siswa berupa pembinaan atau sebuah upaya untuk menindak perilaku kenakalan siswa dengan memberikan hukuman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan dengan ditandai peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar¹³.

3. Skripsi yang disusun oleh Vira Wahyuningrum, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N I Sewon Bantul, Yogyakarta*. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu siswa dalam

¹³ Aris Ismunandar, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan dan pendengarannya¹⁴.

Dari beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas maka penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang penulis teliti, yakni semua penelitian di atas meneliti tentang upaya/peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, perbedaan mencolok hanya terletak pada subjeknya saja. Sedangkan perbedaan antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti antara lain beberapa penelitian di atas membahas tentang upaya Guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini akan menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah dengan menggunakan teknik konseling behavior.

G. Landasan Teori

1. Konseling Behavior

a. Pengertian Konseling Behavior

Menurut Fenti Hikmawati didalam bukunya konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat

¹⁴ Vira Wahyuningrum, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N I Sewon Bantul, Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara *stimulus* dan *respons*. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa *respons*.¹⁵

Sedangkan apa yang terjadi diantara stimulus dan *respons* dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak bisa diamati. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*) penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya *respons*. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka *respons* akan semakin kuat. begitu juga apabila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) *respons* pun akan tetap dikuatkan. Kelebihan dari teori ini cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir *linier*, *konvergen*, tidak kreatif, dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau *snapping*, yaitu membawa siswa menuju atau mencapai target

¹⁵Fenti Hikmawati, "Bimbingan Konseling- Edisi Revisi" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.109.

tertentu, sehingga menjadikan siswa untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Aplikasi teori ini dalam pembelajaran, bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktivitas meniru perilaku atau *mimetic* yang menurut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Penyajian materi pelajaran mengikuti urutan dari bagian-bagian ke keseluruhan. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil, dan evaluasi menuntut satu jawaban benar menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya.¹⁶

Sementara menurut Dudung Hamdun, memandang bahwa manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.¹⁷

Pada dasarnya konseling behavior mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia, yang pada akhirnya memunculkan paradigma bahwa semua perilaku manusia dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara obyektif.¹⁸

Sedangkan konseling dalam pandangan islam merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana

¹⁶Ibid, hlm. 110.

¹⁷ Dudung Hamdun, "*Bimbingan dan Konseling*", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 57.

¹⁸ Hartono, Boy Sudarmadji, "*Psikologi Konseling Edisi Revisi*"... hlm.117

seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benarsecara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁹

Dasar konseling secara umum terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Ashr ayat 1-3 yakni sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*²⁰

Berdasarkan uraian ayat tersebut diatas, maka dasar konseling yang ditekankan dalam surat al-Ashr ayat 1-3 tersebut adalah kita sebagai sesama mukmin harus saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar memperoleh kebahagiaan dalam hidup di dunia dan akhirat.

¹⁹ Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002) hlm.189.

²⁰ Quran.alshia.org/id/tafsir/juz30/103.htm.

b. Tujuan Konseling

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam islam sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan berbuat taat kepada-NYA, ketulusan mematuhi perintah-NYA, serta ketabahan menerima ujian-NYA.
5. Untuk menghasilkan potensi Illahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²¹

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada,) hlm. 15-16.

Sedangkan menurut Cribbin tujuan konseling adalah:²²

1. Pengembangan diri secara maksimal yaitu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal
2. Arah diri yang sepenuhnya yaitu siswa diarahkan pada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
3. Memahami diri siswa diarahkan untuk bisa memahami kelebihan dan kekurangannya.
4. Membuat keputusan dan jabatan.
5. Penyesuaian yaitu siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
6. Belajar yang optimum di sekolah.

Sedangkan tujuan konseling menurut islam yakni sebagai berikut:²³

1. Agar individu memiliki kemampuan dalam intelektual (pengetahuan) diperlukan untuk berhasil dalam pekerjaan dan karirnya
2. Agar individu memiliki kemampuan dalam pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
3. Agar individu memiliki pengetahuan ataupun informasi tentang lingkungan.
4. Agar mampu berinteraksi dengan orang lain.

²² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, hlm. 18-19.

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Islam dan Psikologi Terapan*, (Yogyakarta: ElsaQ Press,2007). Hal.97.

5. Agar mampu mengatasi masalah kehidupan sehari-hari.
6. Agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karir.

c. Tujuan Konseling Behavior

Tujuan konseling dalam terapi behavior adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid. Hal ini dikarenakan konselor lebih berperan aktif dalam usaha merubah perilaku konseli. Konselor lebih banyak mengajarkan tingkah laku baru konseli sesuai dengan hukum belajar (*law of learning*).²⁴

Cottone (1992) menyatakan bahwa peran konselor dalam proses konseling dapat dipandang sebagai teknisi dan guru. Seorang terapis behavioristik bertindak untuk mengoordinasikan program-program yang didesain untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan prinsip-prinsip *operant* atau *classical conditioning*. Bahkan jika memungkinkan, konselor akan melakukan kegiatannya dengan membuat kontrak yang harus disepakati oleh konseli. Dalam menjelaskan kontrak ini, konselor atau terapis akan bertindak dengan tegas. Tujuan konseling dan perubahan-perubahan perilaku yang ingin dicapai ditulis dan didefinisikan oleh konselor dengan sangat jelas dan

²⁴Hartono, Boy Sudarmadji, "Psikologi Konseling Edisi Revisi", hlm. 124.

eksplisit. Sehingga tampak dalam pendekatan ini peran terapis dalam mengubah perilaku konseli sangat dominan.²⁵

d. Tahap-tahap Konseling Behavior²⁶

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut. Deskripsi langkah-langkah konseling sebagai berikut :

1. *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
2. *Goal setting*, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assessment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :
 - a) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien
 - b) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling

²⁵Ibid, Hal. 125.

²⁶Hartono, Boy Sudarmadji, "Psikologi Konseling Edisi Revisi" hlm. 123-124.

c) Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien :

- 1) Apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan klien.
 - 2) Apakah tujuan itu realistic
 - 3) Kemungkinan manfaatnya.
 - 4) Kemungkinan kerugiannya
 - 5) Konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referal.
3. *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
 4. *Evaluation termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
 5. *Feedback*, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

e. Teknik Konseling Behavior²⁷

Terapi perilaku sangat berbeda dengan pendekatan-pendekatan konseling yang lain. perbedaan mencolok ditandai pada: (a) pemusatan

²⁷ Ibid, hlm, 125.

perhatian pada bentuk perilaku yang tampak dan spesifik; (b) kecermatan dan penguraian tujuan *treatment*; (c) perumusan prosedur *treatment* yang spesifik yang sesuai dengan masalah; dan (d) penafsiran yang objektif terhadap hasil terapi.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pendekatan behavioristik sebagai berikut:²⁸

1) *Self-Management*

Istilah *self-managemen* mengacu pada harapan agar konseli dapat lebih aktif dalam proses terapi. Cormier & Cormier dalam Sutijono & Soedarmaji (2005) menyatakan, bahwa keaktifan ini ditunjukkan untuk mengatur atau memanipulasi lingkungan sesuai dengan perilaku apa yang akan dibentuk.

2) Disensitisasi Sistematis

Teknik ini diperkenalkan oleh Joseph Wolpe's yang merupakan perpaduan beberapa teknik seperti pemikiran sesuatu, menenangkan diri (relaksasi) dan membayangkan sesuatu. Dalam pelaksanaannya, konselor berusaha untuk menanggulangi ketakutan atau kecemasan yang dihadapi oleh konseli. Teknik ini digunakan apabila konseli merasa takut menghadapi ujian, takut menghadapi operasi, dan takut naik pesawat terbang. Selain itu, Walker (1996) menyatakan bahwa strategi disensitisasi sistematis

²⁸Ibid., hlm.127-129.

dapat diberikan kepada individu yang mengalami *phobia* seperti *akrofobia*, *agrofobia*, dan *klaustrofobia*.

3) Latihan Asertif

Latihan asertif (*assertive training*) merupakan teknik yang seringkali digunakan oleh pengikut aliran behavioristik. Teknik ini sangat efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan rasa percaya diri, pengungkapan diri, atau ketegasan diri.

4) Memberi Contoh (*Modeling*)

Pemberian contoh merupakan teknik yang sering dilakukan oleh konselor. Keuntungan memberikan contoh adalah konseli tidak merasa ketakutan terhadap objek yang dihadapinya. Bandura dalam Corey (1986) menyatakan, bahwa semua pengalaman yang didapat dari hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung kepada objek berikut konsekuensinya. Dengan memberi contoh, konseli akan belajar dari orang lain yang menjadi objek. Konseli akan belajar dari sisi negatif dan positif yang dimiliki oleh objek. Jika objek memperoleh banyak sisi negatif terhadap suatu kejadian, maka konseli belajar untuk tidak mendekati sisi negatif objek yang dicontoh.

5) Kontrak Perilaku

Disasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati.

F. Fungsi Konseling²⁹

1. Fungsi pencegahan.

Untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2. Fungsi pemahaman.

Dalam memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3. Fungsi penentasan.

Upaya yang dilakukan untuk menentasi permasalahan melalui pekayanan bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan upaya pengentasan.

4. Fungsi pemeliharaan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999) fungsi pemeliharaan berarti memelihara sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

²⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (berbasis integrasi)*, hlm. 15-50

5. Fungsi penyaluran.

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjangtercapainya perkembangan yanga optimal.

6. Fungsi penyesuaian.

Membentu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

7. Fungsi pengembangan.

Dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.

8. Fungsi perbaikan.

Fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialamioleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

9. Fungsi advokasi.

Fungsi ini adalah membantu peserta didik untuk memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *mition* yang berarti gerakan. Dalam Kamus Jhon M. Echols dijumpai kata *motivation* yang berarti alasan, daya batin dan motivasi.³⁰

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut di kutip pendapat para ahli yang membahas tentang pengertian motivasi itu.

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi *determinant* atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. Diantaranya Hubart Bonner dalam bukunya Ali Usman menyatakan bahwa :

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.³¹

³⁰ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm.386

³¹ M. Ali Usman, *Hadist Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*, (Bandung, CV Diponegoro, 1989), hlm.276

Menurut WS. Winkel, *Motif* adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi *intern / disposisi* (kesiapsiagaan)³²

Kemudian serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam pendidikan sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang kita kenal dengan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau belajar.

b. Motivasi Menurut Pandangan Islam

Motivasi menurut Islam adalah motivasi yang berakar dari hakikat manusia menurut Islam, yang secara rinci menjelaskan bahwa manusia terdiri dari unsur jasad/fisik dan ruhani atau yang bersifat halus, dan dibekali dengan berbagai potensi seperti hati, akal, dan hawa nafsu. Dimensi motivasi islami meliputi jasmani-ruhani (materi-nonmateri), dimensi sosial dan kejiwaan, dan juga dimensi spiritual atau keagamaan.³³

Sumber-sumber motivasi dalam Islam yang utama adalah sistem keyakinan atau akidah Islamiyah yang pengambilannya dapat berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an, teks-teks hadist, maupun dari pemikiran dan pandangan para ahli hikmah, ulama, dan cendekiawan muslim.³⁴

³² WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1979), hlm. 27.

³³ Khanafi, *Motivasi Islami Dan Manajemen Pemotivasiannya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mumtas Banguntapan Bantul DIY)*, Tesis Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. hlm. 80.

³⁴ Ibid. hlm. 81.

Dibawah ini adalah salah satu sumber motivasi dari ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut :

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

*”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*³⁵

Ayat tersebut, membuktikan bahwa dalam kehidupan beragama juga dikenal istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berusaha merubah keadaannya dengan berusaha yang didasari motivasi dan semangat yang kuat.

Kaitannya dengan konseling, dalam menjalankan proses konseling, konselor memang diharapkan mempunyai keterampilan memberikan motivasi dan dorongan pada konselinya agar konseli selalu terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka pada konselor.

Keterampilan memberikan motivasi dan dorongan ini bertujuan untuk

³⁵www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11.html?m=1

konseli agar terus berbicara dan dapat mengarahkan pembicaraan dan mencapai tujuan.³⁶

c. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.³⁷ Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dari dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niatnya baik maka imbasnya akan baik, dan sebaliknya.

Menurut WS.Winkel, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajardemi mencapai suatu tujuan.³⁸

Crow memperjelas pentingnya motivasi belajar sebagai berikut: *“belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak”*.³⁹

³⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: ALfabeta), 2007, hlm.166.

³⁷ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.114

³⁸ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1979), hlm. 92.

³⁹ A. Tabrani R., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hal.121.

Menurut A.Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:⁴⁰

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevandan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasibelajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur dalam mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian,

⁴⁰ Ibid., hal. 127.

penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Banyak pendapat para ahli yang berbeda-beda tentang teori motivasi, klasifikasi dan jenis-jenis motivasi. Ditinjau dari timbulnya motivasi, dampaknya, serta tujuan yang akan dicapai, maka terdapat beberapa pendapat tentang motif dan motivasi, yaitu :⁴¹

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri
- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang didorong faktor luar
- 3) Motivasi positif, yaitu motivasi yang didorong untuk mendapatkan kesenangan seperti menjadi juara kelas.
- 4) Motivasi Negatif, yaitu motivasi untuk menghindarkan diri suatu yang tidak menyenangkan.

⁴¹ Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Sosial Pendidikan (Educational Sosial Psychology) Untuk Para Guru dan Pimpinan Pemusatan Latihan*, (Jakarta: Percetakan Solo, 2003), Hlm. 49.

- 5) Motivasi Tunggal, yaitu hanya ssatu motif saja yang mendorong individu berbuat sesuatu seperti, sasaorang mengikuti olahraga tinju karena memang suka olahraga tinju.
- 6) Motivasi Jamak, yaitu motivasi sekaligus yang mendorong individu melakukan olahraga tinju, seperti memang suka olahraga tinju, ingin cari uang, ingin populer, dan sebagainya.

e. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting, artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang adadi dalam diri siswaitu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:⁴²

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka / nilai baik, dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

2. Memberi hadiah / *reward*

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasibila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

⁴² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 92-94.

3. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetisi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

4. Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

5. Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi

6. Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

7. Memberi pujian

Siswa yang sukses dan berhasil melaksanakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.

1. Prestasi Rendah

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologi kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.⁴³ Sedangkan istilah belajar merujuk pada suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Basaha Indonesia*, hlm. 700.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam reaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

Biasanya prestasi belajar ini diidentifikasi sebagai taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁵

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Psikologis.⁴⁶

a) Inteligensi

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa memang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses di bidang akademik.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif pada

⁴⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm. 121.

⁴⁵ Abu Muhamad Ibnu Abdullah. 2008, *Prestasi Belajar*, (Online), (<http://specialis-torch.com>), diakses 28 Oktober 2015, pukul 17:05 WIB).

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 131-134.

Guru dan mata pelajaran yang disajikannya merupakan awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa pada dan mata pelajaran tertentu, apalagi jika diiringi dengan kebencian terhadap guru atau mata pelajaran tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa sehingga siswa tidak mampu meraih prsetasi belajar yang baik.

c) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Orang tua maupun Guru harus bersikap bijaksana terhadapbakat yang dimiliki siswa, artinya orang tua atau guru tidak boleh memaksakan kehendak pada siswa untuk memilih jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui bakat anak. Sebab, pemaksaan kehendak tersebut akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki minat besar terhadap

pelajaran matematika, hal itu akan memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat dan memusatkan perhatian secara intensif pada pelajaran matematika, sehingga mampu mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal siswa yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dan bertindak laku secara terarah. Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses belajar di rumah maupun sekolah. Jika kondisi tersebut dibiarkan dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

2) Faktor Biologis atau Fisiologis

Merupakan faktor fisik yang bersifat bawaan atau yang bukan bawaan yang melekat pada diri siswa seperti, penglihatan, bentuk tubuh, kondisi fisik, kematangan fisik, dan lain-lain.⁴⁷

Adapun faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi, faktor lingkungan keluarga, Sekolah, Guru, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial.⁴⁸

Muhibbin Syah menambahkan satu faktor lagi yang menjadi penyebab naik turunnya prestasi belajar siswa, yaitu faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*), yang merupakan jenis

⁴⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara, 2001), Hlm. 11.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 11-12.

upaya belajar yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁹

c. Indikator Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan merupakan suatu target atau capaian yang ingin diraih yang meliputi beberapa aspek penting, diantaranya yaitu : 1) mengetahui (*knowing*), 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan apa yang diketahui (*doing*), dan 3) melaksanakan apa yang diketahui secara terus menerus dan konsekuen (*being*).⁵⁰

Demi mengungkap hasil belajar dalam ketiga ranah tersebut maka diperlukan patokan-patokan atau indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi belajar siswa pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Sebagaimana yang diungkap oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa kunci untuk memperoleh data mengenai hasil atau prestasi belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator yang berfungsi sebagai penunjuk adanya prestasi penentu yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁵¹

Berikut ini adalah Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar :

⁴⁹*Ibid.*, Hlm. 139.

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Strategi Peningkatan Mutu Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 34-35.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Hlm. 150.

Tabel 1.1

A. Ranah Cipta (Kognitif)

Jenis prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
3. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
4. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
5. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

Tabel 1.2

B. Ranah Rasa (Afektif)

Jenis prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap dan observasi
2. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/terlibat	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas dan observasi

	2. kesediaan memanfaatkan	
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas yang ekspresif
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. melambangkan atau meniadakan 2. menjelmakan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas yang ekspresif 2. observasi

Table 1.3

C. Ranah Karsa (Psikomotorik)

Jenis prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. keterampilan bergerak dan bertindak.	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
2. keterampilan bergerak dan bertindak.	1. mengucapkan 2. membuat gerakan jasmani	1. tes lisan 2. observasi dan tes tindakan

Penilaian mengenai prestasi belajar siswa menurut definisi yang diuraikan terkait dengan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini

adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di Sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵² Sehingga prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS, dan nilai sikap yang dirangkum dalam nilai raport sebagai laporan hasil belajar siswa.

d. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator belajar, seorang Guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswanya. Hal tersebut penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.⁵³

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya mengungkapkan hasil belajar. Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (*passing grade*) adalah 5,5 atau 6 jika menggunakan norma skala angka 0-10, sedangkan untuk norma skala angka 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan

⁵² Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008, *Prestasi Belajar*, (Online) (<http://specialis-torch.com>, diakses pada tanggal 4 November 2015)

⁵³ Ibid., hlm. 150.

benar, maka siswa dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.⁵⁴

Selain norma angka, untuk mengukur prestasi siswa biasanya digunakan pula norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A,B,C,D,dan E. simbol huruf-huruf tersebut dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada table berikut:

Tabel 1.4 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.⁵⁵

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100	A	Sangat Baik
7 - 7,9 = 70 - 79	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49	E	Sangat Kurang

e. Prestasi Belajar Menurut Pandangan Islam

Manusia dalam pandangan Islam mempunyai aspek jasmani yang tidak dapat dipisahkan dari aspek rohani tatkala manusia masih hidup di dunia. Kecerdasan dan kepandaian itu dapat dilihat dari indikator-indikator, yaitu memiliki sains yang berkualitas tinggi,

⁵⁴ Ibid., 150-151.

⁵⁵ Ibid., hlm. 111.

yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :⁵⁸

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah : 11).

Dengan demikian, menuntut ilmu dan memiliki prestasi belajar yang baik merupakan anjuran bagi orang yang beriman. Menurut perspektif Islam, prestasi belajar yang baik merupakan hal yang penting dan mencerminkan orang yang beriman. Sebab orang yang berprestasi baik pasti menjalani proses belajar atau menuntut ilmu seperti yang dianjurkan oleh agama islam. Prestasi itu sendiri terkait dengan kesungguhan individu dalam melakukan segala sesuatu. Orang yang bersungguh-sungguh dalam segala urusan akan mengukir prestasi.

⁵⁸ www.ibnukatsironline.com

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif baik yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁹ Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai.⁶⁰ Hasil penelitian ini akan menggambarkan pelaksanaan konseling pada siswa yang berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian⁶¹. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu Dra. Endang Triasmoro selaku Guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui konseling behavior.

⁵⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 181.

⁶¹ Mari Sangribun dan Sofyan Efendi (ed), *Metodelogi Penelitian Survei*(Jakarta: Rajawali Press) hlm. 52.

- b. Ibu puspita, S.Pd, selaku Guru Pamong atau Wali Kelas. Penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk mengetahui informasi kasus siswa dan data tentang nilai siswa melalui laporan hasil ulangan tengah semester. Guru pamong yang akan dijadikan subyek penelitian ialah guru wali kelas VIII B.
- c. Siswa kelas VIII B sebanyak 3 siswa yakni FC, MA, dan FD. Penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk dilibatkan dalam proses kegiatan konseling behavior yakni sebagai konseli atau klien. Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas ada 31 siswa. Akan tetapi, penulis mengambil 3 orang siswa sebagai subyek penelitian dikarenakan ketiga tersebut mempunyai prestasi belajar yang rendah, diikuti dengan perilaku menyimpang yakni membolos sekolah.
- d. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.⁶³ Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui data sebenarnya. Adapun yang diamati adalah keadaan sekolah meliputi keadaan prestasi siswa, keadaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah, dan tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior meliputi tahap perencanaan, tahap pembentukan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

b. Metode dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat / dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku, peraturan-peraturan.⁶⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang

⁶² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 156.

⁶³ Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hlm. 117.

berprestasi rendah melalui catatan laporan hasil ulangan tengah semester.

c. Metode Interview

Metode interview atau wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.⁶⁵ Yaitu orang-orang yang telah penulis tentukan sebagai key informan (Guru BK dan Wali kelas).

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dari proses tersebut hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dengan cermat namun dalam penyampaianya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil data sesuai rumusan masalah yang diteliti meliputi teknik-teknik konseling behavior dan hasil yang dicapai dalam memotivasi siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/1016.

⁶⁵ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia,1981), hlm. 162.

4. Metode Analisis Data.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dilapangan yang kemudian akan dirangkum, diuraikan dalam bentuk narasi, dan kemudian untuk ditarik suatu kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka penulis perlu menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang dijelaskan diatas.

⁶⁶ Sugityono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 335.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah pertama *assesment*, yakni menanyakan permasalahan siswa yang dialami selama ini, kemudian guru BK menganalisis dan menggali masalah siswa terkait dengan perilaku siswa yang menyimpang, untuk ditetapkan sebagai tujuan selanjutnya.

Kedua yaitu menetapkan tujuan (*goal setting*), yakni guru BK bersama dengan siswa menentukan tujuan yang akan dicapai berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

etiga adalah Implementasi teknik, yaitu guru BK menentukan pilihan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa. Dalam tahapan ini guru BK SMP Muhammadiyah 2 Mlati menggunakan teknik kontrak perilaku.

Keempat yaitu evaluasi dan pengakhiran, dimana pada tahapan ini guru BK mengajak siswa untuk lebih aktif mengevaluasi apa yang apa yang dibicarakan selama proses konseling. Selanjutnya guru BK memberikan motivasi berupa penguatan positif dengan menggambarkan sesuatu yang menyenangkan apabila tujuan dapat tercapai.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, demi kemajuan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut

1. Penelitian berikutnya

Bagi penelitian berikutnya untuk memperkaya ilmu pengetahuan agar bisa meneliti terkait tentang hasil dari tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Bagi Guru BK

Feedback seharusnya tetap diadakan walaupun guru BK sudah merasa bahwa siswa telah menyadari akan kesalahannya, namun pemikiran anak seusia SMP masih labil, sehingga akan mudah untuk di pengaruhi hal-hal dari luar sekolah ataupun luar diri siswa.

3. Bagi Wali Kelas

Kerjasama antara wali kelas dengan guru BK harus lebih diperkuat sehingga guru BK dapat mengetahui secara mendalam akan keadaan siswa melalui guru wali kelas.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah 'Azzawajalla, demikian juga penulis yang masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum mencapai kata sempurna. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Tiada harapan yang lain dalam pembuatan skripsi ini kecuali harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca, bagi Guru Bimbingan dan Konseling serta pihak tenaga pendidik di Sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di berbagai lembaga pendidikan. Aamiin ya Rabbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Ahmad Tafsir, *Strategi Peningkatan Mutu Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008).
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002).
- Hartono, Boy Sudarmadji, "*Psikologi Konseling Edisi Revisi*". (Jakarta. Kencana Prenada Media Group 2012).
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003).
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia, 1981).
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).
- M. Ali Usman, *Hadist Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*, (Bandung, CV Diponegoro, 1989).
- Mari Sangribun dan Sofyan Efendi (ed), *Metodelogi Penelitian Survei*(Jakarta: Rajawali Press).
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Peter Salim, *Advance English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1989).
- Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer*, (Solo: CV. Aneka, 1994).

Saiful Akhyar Lubis, *Islam dan Psikologi Terapan*, (Yogyakarta: ElsaQ Press,2007).

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

Sofyan S.Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: ALfabeta,2007).

Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Sosial Pendidikan (Educational Sosial Psycology)*.

Untuk Para Guru dan Pimpinan Pemusatan Latihan, (Jakarta:Percetakan Solo, 2003).

Sugityono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Tabrani R., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya,1994).

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara, 2001)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembnaan dan Pengembangan Bahsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta: Rajawali Press.2008).

WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1979).

<http://juniarari.blogspot.com/2011/pendidikan-dalam-pandangan-islam.html>)

<http://specialis-torch.com>,)

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Wali kelas VIII B

1. Berapa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah?
2. Kriteria yang bagaimana yang termasuk dalam kategori siswa berprestasi rendah?
3. Siapa saja anaknya?
4. Minta identitas lengkap siswa
5. Teknik apa menurut walikelas untuk menanganinya?

Guru BK

1. Apa motivasi diperlukan siswa smp muh2 mlati?
2. Apa yang ibu harapkan dalam memberikan motivasi belajar kpd siswa?
3. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan motivasi belajar?
4. Dalam teknik self managemen, bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan keaktifan siswa?
5. Langkah apa saja yang ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan belajar?
6. Apa peran ibu dalam membimbing dan mengarahkan siswa?
7. Faktor penghambat dan pendukng dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
8. Bagaimana perasaan ibu ketika siswa tersebut mendapatkan prestasi?

Siswa

1. Bagaimana perasaan saudara sebelum dilakukan proses konseling?
2. Bagaimana perasaan yang ada di benak saudara setelah mengikuti proses konseling?
3. Apakah saudara mengerti masalah yang membuat saudara berprestasi rendah?
4. Apakah saudara mengerti apa tujuan yang harus dicapai setelah melakukan proses konseling?
5. Apakah saudara sudah mengerti apa yang harus dilakukan setelah proses konseling?
6. Bagaimana kelanjutan belajarnya setelah melakukan proses konseling?

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Bidang Keahlian : Teknik Mesin

Program Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Teknologi Nusantara menerangkan bahwa:

nama : YUNI WIRAGIL PROBO SANTOSO
tempat dan tanggal lahir : Temanggung, 23 Juni 1990
nama orang tua : Sukaeri
sekolah asal : SMK Teknologi Nusantara
nomor induk : 0386
nomor peserta : 3-09-03-24-213-017-8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kendal, 13 Juni 2009

Kepala Sekolah,



Widodo, ST. MPd

NIP. ---



No. DN-03 Mk 0104413



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
Email: bkijogja@yahoo.co.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PN.01.1/2233/2015

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kabupaten Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso
NIM : 11220115
Semester : IX
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 MLATI
Pembimbing : Slamet, S.Ag., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 2 Mlati
Waktu : 4 Desember 2015 s.d. 4 Maret 2016

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I



Drs. P. Athiful Khuluq MA, BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 251 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/232/2016 Tanggal : 19 Januari 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YUNI WIRAGIL PROBO SANTOSO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11220115
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Luwok Larangan Luwok Bejen Temanggung Jateng
No. Telp / HP : 085729287573
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KONSELING BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA BERPRESTASI RENDAH DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MLATI**
Lokasi : SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 19 Januari 2016 s/d 19 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
7. Ka. SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman
8. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Suka Yk
9. Yang Bersangkutan

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.6.6968/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yuni Wiragil Probo Santoso :

تاريخ الميلاد : ٢٣ يونيو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٨ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.6.2806/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **YUNI WIRAGIL PROBO SANTOSO**
Date of Birth : **June 23, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : YUNI WIRAGIL PROBO SANTOSO
NIM : 11220115
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

2 November 2015



KEMENTERIAN
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
KALIJAGA
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SERTIFIKAT

Nomor: JIN.02/BKI/PP.00 9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

YUNI WIRAGIL PROBO SANTOSO
NIM : 11220115

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKI

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



Karyono, M.Ag.
NIP. 9701010 199903 1 002

UIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.673/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 23 Juni 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 11220115
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Sukoharjo 4
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

YUNI WIRAGIL PRIBO SANTOSO

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Memunculkan Peran mahasiswa; Upaya Menwujudkan Bhineka Tunggal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

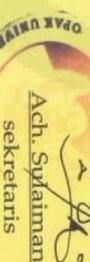
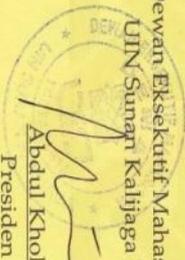
Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Abdul Kholid
Presiden

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso
NIM : 11220115
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

UIN
KEMENTERIAN AGAMA
YOGYAKARTA

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

CURRICULUM VITAE

Nama : Yuni Wiragil Probo Santoso
NIM : 11220115
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat tanggal lahir : Temanggung, 23 Juni 1990
No Hp : 085729287573
Email : joecoffe88@gmail.com
Twitter : -
Orang tua : Sukaeri dan Sumarmi
Alamat Asal : Larangan Luwok, Rt.03/Rw.01, Bejen, Temanggung

Pendidikan Formal

1. TK Tunas Pertiwi (1994-1996)
2. SD N 1 Larangan Luwok (1996-2003)
3. SMP N 1 Bejen (2003-2006)
4. SMK Teknologi Nusantara (2006-2009)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

Hormat Saya,



Yuni Wiragil Probo Santoso
11220115